

Hubungan penguasaan kompetensi Asuhan Persalinan Normal (APN) dengan pengetahuan dan sikap bidan dalam pelaksanaan pertolongan persalinan normal di Kabupaten Jombang, Jawa Timur

H. NAWANGSARI
D.K. SUNJAYA
F.F. WIRAKUSUMAH

Program Studi Magister Kebidanan
Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran
Bandung

Tujuan: Memperoleh informasi mengenai hasil Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) pada bidan di Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Rancangan/rumusan data: Rancangan penelitian ini menggunakan metode survei eksplanatoris, terhadap pengetahuan dan sikap bidan dalam pelaksanaan pertolongan persalinan normal. Data dikumpulkan secara potong silang. Subjek penelitian 199 orang responden. Analisis data menggunakan prosedur analisis korelasi *rank-Spearman*, uji *Mann-Whitney* dan uji *Fisher*.

Hasil: Pada penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan: ($r = 0,233$; $p = 0,01$). Sikap berkorelasi positif dengan masa kerja ($r = 0,161$; $p = 0,02$) dan pengetahuan bidan ($r = 0,3595$; $p = 0,00$). Kompetensi bidan pasca APN berpengaruh secara bermakna terhadap pengetahuan ($p < 0,05$) dan sikap bidan dalam pelaksanaan pertolongan persalinan normal ($p < 0,01$).

Kesimpulan: Pengaruh APN dalam penguasaan kompetensi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap bidan dalam memberikan pelayanan tampak jelas. Perlu penelitian lebih lanjut dengan melihat beberapa faktor lain yang relevan untuk menjawab peran bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara umum.

[Maj Obstet Ginekol Indones 2009; 33-1: 3-7]

Kata kunci: kompetensi bidan, asuhan persalinan normal, pengetahuan dan sikap

Objective: To have an information of study in a Normal Delivery Care Training of midwives in Jombang, East Java.

Design/data identification: Explanatory survey carried out to review of knowledge and attitude midwives in practising normal delivery caregiving. Subject were 199 midwives, cross sectional study designed. The data by rank-Spearman, Mann-Withney and Fisher tests analyzed.

Results: It was indicates that the knowledge was correlated with education level ($r = 0,233$; $p = 0,01$). The attitude was found to be correlated with years of service ($r = 0,161$; $p = 0,023$), and on the knowledge of midwives as well ($r = 0,3595$; $p = 0,00$). The effect of the APN competence has statistically significant on knowledge ($p < 0,05$) and attitude of midwives in normal delivery caregiving ($p < 0,01$).

Conclusion: The impact of competence was positive to the knowledge, even it was slight improved in attitude. Further study should be performed for other relevant variables.

[Indones J Obstet Gynecol 2009; 33-1: 3-7]

Keywords: midwives competence, normal delivery caregiving, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Penyebab kematian ibu yang terbanyak menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2002 - 2004) adalah kasus komplikasi obstetri (90%), yaitu perdarahan, infeksi dan eklampsia. Komplikasi obstetri ini tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya dan mungkin saja terjadi pada ibu hamil yang telah diidentifikasi normal.¹ Berdasarkan kondisi seperti itu maka Ikatan Bidan Indonesia (IBI) pada tahun 2002 bekerja sama dengan Depkes RI, POGI, JNPK-KR, JHPIEGO dan PRIME, mengidentifikasi adanya kesenjangan kinerja bidan dalam pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan bersalin.

Luaran dari kesepakatan yang dibuat adalah menetapkan suatu metode pelatihan yaitu Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN). Isi pelatihan meliputi upaya pencegahan komplikasi terutama, perdarahan pascasalin, pencegahan infeksi, hipotermi dan asfiksia bayi baru lahir. Program pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi penolong persalinan sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak (AKI/AKB).² Dengan pelatihan ini diharapkan bidan memberikan pelayanan obstetri dan neonatal, khususnya mampu dan terampil memberikan pelayanan sesuai dengan standar yang ditetapkan.^{3,4} Namun efektivitas pelatihan APN terhadap

penurunan AKI masih memerlukan pengkajian lebih lanjut. Seperti halnya yang terjadi di Jombang, Jawa Timur, dengan telah dilatihnya 96 % bidan, AKI tetap tidak menurun secara berarti dari tahun 2004, demikian halnya dengan AKB yang terus meningkat pada periode yang sama. Penyebab kematian ibu di Jombang Jawa Timur pada tahun 2004 - 2006 umumnya disebabkan oleh perdarahan diikuti komplikasi lainnya. Sedangkan penyebab kematian bayi pada umumnya disebabkan oleh asfiksia dan BBLR.⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat diidentifikasi suatu kesenjangan antara harapan dari luaran pelatihan APN (kompetensi) dengan hasil di lapangan. Dengan demikian permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian adalah pengaruh penguasaan kompetensi asuhan persalinan normal (APN) sebagai bentuk luaran pelatihan APN terhadap pengetahuan dan sikap bidan dalam pelaksanaan pertolongan persalinan normal di Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

RANCANGAN PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang telah mendapatkan pelatihan APN dengan wilayah kerja di Kabupaten Jombang, sebanyak 397 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak berlapis, jumlah sampel yang diperoleh adalah 199 responden, diperoleh dua lapisan sampel, yaitu untuk kelompok kompetensi mahir ($n = 110$) dan kompetensi mampu ($n = 89$).⁶

Karakteristik bidan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah; umur (mewakili aspek kematangan), tingkat pendidikan (mewakili aspek intelegensi) dan masa kerja (mewakili aspek pengalaman) bidan. Variabel kompetensi APN ditentukan berdasarkan nilai kompetensi yang dicapai responden dalam pelatihan APN yang telah diikutinya yaitu; mahir, mampu dan perlu perbaikan. Untuk variabel pengetahuan bidan dalam pelaksanaan pertolongan persalinan normal ditentukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner tengah pelatihan dari JNPK-KR. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan pertanyaan terstruktur berupa pertanyaan pilihan ganda.

Variabel sikap bidan dalam pelaksanaan pertolongan persalinan normal didefinisikan sebagai penilaian bidan terhadap prosedur dalam pelaksanaan pertolongan persalinan normal. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner awal pelatihan dari JNPK-KR. Ukuran yang digunakan untuk variabel sikap adalah skor jawaban responden, dengan mengguna-

kan skala *Likert*.⁷ Prosedur statistik untuk melihat hubungan antara dua variabel dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *rank-Spearman*. Besarnya pengaruh variabel kompetensi APN terhadap pengetahuan dan sikap melibatkan variabel-variabel karakteristik. Analisis yang digunakan adalah analisis uji beda *chi-square*; *Mann-Whitney*; dan *Fisher*.⁸ Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Jombang, Jawa Timur selama periode bulan September - Oktober 2007.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian yang didapat sebanyak 199 orang, distribusi karakteristik tersebar sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan masa kerja.

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
≤ 24	26	13,1
25 - 34	122	61,3
35 - 44	47	23,6
≥ 45	4	2,0
TOTAL	199	100,0
Pendidikan		
Program Bidan	2	1,0
P2B	49	24,6
SPK+P2B	17	8,6
D-III	127	63,8
D-IV	4	2,0
TOTAL	199	100,0
Masa Kerja (tahun)		
< 1	16	8,0
1 - 5	37	18,6
6 - 10	41	20,6
11 - 15	84	42,2
≥ 16	21	10,6
TOTAL	199	100,0

Berdasarkan sebaran responden, Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (74,4%) berumur kurang dari 35 tahun. Tingkat pendidikan responden sebagian besar (65,8%) sudah berada pada tingkat D-III dan D-IV. Sebagian besar responden (52,8%) telah memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Secara deskriptif data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki cukup syarat untuk diasumsikan telah memiliki kemampuan yang layak dalam menjalankan peranannya di lapangan.

Tabel 2. Hubungan variabel karakteristik, skor pengetahuan dan sikap dalam pelaksanaan pertolongan persalinan normal

Variabel	Pengetahuan		Sikap	
	r	nilai-p	r	nilai-p
Umur	0,03 ^a	0,69	0,16 ^a	0,02
Pendidikan	0,23 ^a	0,00	0,07 ^a	0,36
Masa Kerja	0,09 ^a	0,18	0,16 ^a	0,02
Pengetahuan	-	-	0,36 ^b	0,00

^akoefisien korelasi rank-Spearman;

^bkoefisien korelasi Pearson

Berdasarkan hasil analisis korelasi, ditemukan bahwa variabel pendidikan dan pengetahuan memiliki korelasi positif yang sangat bermakna ($p < 0,01$). Variabel umur, masa kerja memiliki korelasi positif dengan sikap ($p < 0,05$).

Tabel 3. Hubungan skor pengetahuan dan sikap dengan kompetensi APN bidan

Variabel	Kompetensi APN		Z _{M-W}	nilai-p
	Mampu	Mahir		
Pengetahuan			12,20	< 0,005
\bar{X} (SD)	64,7 (6,9)	80,5 (4,6)		
Median	67,8	78,6		
Rentang	42,8 - 71,4	75 - 92,8		
Sikap			4,24	< 0,001
\bar{X} (SD)	72,8 (6,9)	77,1 (7,9)		
Median	72,3	78,1		
Rentang	50 - 92,8	54,5 - 96,4		

Z_{M-W}: Uji Mann-Whitney

Merujuk hasil analisis pada Tabel 3, diperoleh hasil bahwa skor pengetahuan dan sikap memiliki perbedaan yang bermakna dilihat dari kompetensi bidan dalam APN.

Tabel 4. Hubungan variabel dengan kompetensi APN bidan

Korelasi	Kompetensi APN				Z	nilai-p
	Mampu		Mahir			
	r _s	nilai-p	r _s	nilai-p		
Pengetahuan - Umur	0,24	0,02	- 0,03	0,72	1,96	0,05*
Pengetahuan - Masa Kerja	0,20	0,06	0,05	0,61	1,056	0,29
Pengetahuan - Pendidikan	- 0,43	< 0,001	0,17	0,08	4,382	0,01*
Sikap - Umur	0,17	0,14	- 0,03	0,79	1,286	0,20
Sikap - Masa Kerja	0,26	0,02	0,07	0,49	1,373	0,17
Sikap - Pendidikan	- 0,22	0,04	0,14	0,16	2,506	0,01*
Pengetahuan - Sikap	0,21	0,05	0,22	0,02	0,119	0,90

Z: Uji Z; *signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 tampak bahwa ada korelasi antara beberapa variabel yang berikatan yaitu, antara pengetahuan dan sikap terhadap variabel-variabel karakteristik bidan.

Berdasarkan kajian teori pada literatur bahwa, inteligensi (tingkat pendidikan) yang tinggi, kematangan (usia) yang cukup, dan pengalaman (masa kerja) yang lama, serta ditambah dengan bekal pelatihan APN, seharusnya bidan dapat memiliki perilaku profesional (kinerja) di lapangan yang bisa diandalkan.^{2-4,9-16} Hal yang menarik adalah fakta bahwa AKI/AKB di Kabupaten Jombang mengalami penurunan yang kurang berarti.⁵ Hal ini merupakan indikasi bahwa ada permasalahan yang serius pada tatanan kebijakan pemerintah setempat terkait dengan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Hal ini secara teoritis bisa dijelaskan bahwa perilaku individu dalam hal ini bidan, sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti; motivasi, kebutuhan, kesadaran, kebudayaan setempat (lingkungan) dan sebagainya.¹⁴⁻¹⁶ Namun demikian, tentu kajian terhadap hal ini tidak bisa lepas dari faktor masyarakat sendiri sebagai pihak yang dilayani. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk melihat kinerja bidan. Banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Hal ini secara teoritis dijelaskan bahwa perilaku sesungguhnya bersumber dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Aspek internal yang perlu dipahami antara lain aspek potensi, prestasi, kebutuhan, minat, sikap, pengalaman, keadaan fisik, cita-cita, dan sebagainya. Sedangkan aspek eksternal adalah antara lain latar belakang keluarga, sosial budaya, ekonomi, lingkungan fisik, sistem kerja, dan sebagainya.^{11,14-16}

Penelitian ini menemukan bahwa bidan dengan tingkat pendidikan yang tinggi diyakini (95%) akan tetap memiliki pengetahuan APN esensial yang baik setelah lepas dari pelatihan. Hal ini konsisten dengan temuan Miles & Miles yang menyimpulkan

bahwa inteligensi terus menerus berkembang dalam periode yang lebih lama pada orang-orang yang memperoleh pendidikan lebih tinggi daripada orang-orang yang kurang pendidikannya.¹³ Penelitian selanjutnya dari beberapa pakar, juga menyimpulkan hal yang hampir sama, bahwa usaha yang terus-menerus dalam pendidikan (proses belajar) meningkatkan berfungsinya intelegensi.^{10,13} Secara teoritis, pendidikan memang mempunyai peranan dalam perkembangan intelektual yang dalam tatanan psikologi kognitif termasuk dalam kategori perkembangan pengetahuan.^{10,11,13} Hasil temuan lainnya adalah bidan dengan umur yang lebih matang dan masa kerja yang lama, dipercaya (95 %) mempunyai sikap yang baik dalam pelaksanaan pertolongan persalinan normal setelah lepas pelatihan APN. Hal ini konsisten dengan temuan Fazio & Zanna, bahwa sikap yang terbentuk melalui pengalaman langsung lebih kuat daripada sikap yang terjadi melalui proses belajar lainnya. Sarwono mendukung bahwa pembentukan dan juga perubahan sikap yang paling efektif adalah melalui pengalaman langsung.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara jelas terlihat bahwa kontribusi pengetahuan relatif kecil terhadap peningkatan sikap. Hal ini secara teoritis bisa dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan satu dari 4 elemen fungsi yang menjadi dasar motivasional sikap yang dikemukakan oleh Katz.^{9,14,15}

Jika ditinjau dari hubungan yang terjadi antara pengetahuan APN dengan umur dan pendidikan, diperoleh hasil yang signifikan berbeda berdasarkan kompetensi APN. Hal ini berarti bahwa kompetensi APN yang diperoleh dalam pelatihan, telah memberikan kontribusi pada aspek pengetahuan esensial APN dengan melibatkan faktor umur dan pendidikan bidan yang mengikuti pelatihan. Ini terkait dengan tujuan pelatihan APN yang menitikberatkan pada pencapaian penguasaan pengetahuan minimal 85%, sehingga bisa disimpulkan bahwa pelatihan APN telah terbukti secara statistik mampu memberikan peningkatan pengetahuan pertolongan persalinan normal pada peserta pelatihan. Pengaruh ini berbeda hasilnya pada setiap individu sebagai pengaruh variabel umur (kematangan) dan tingkat pendidikan dari individu tersebut. Secara teoritis, hal ini bisa dijelaskan bahwa pengetahuan sebagai ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*),⁹ dibentuk oleh pengalaman hidup (kematangan), pengalaman kerja, atau melalui suatu proses terstruktur seperti melalui pendidikan dan latihan.¹⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kompetensi bidan dilihat dari sudut pengetahuan dan sikap setelah mendapatkan pelatihan APN tampak jelas. Berdasarkan hasil ini diharapkan dapat dikaji dan dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk membandingkan metodologi atau materi pelatihan yang paling berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan lebih memperhatikan karakteristik individunya, misalnya tingkat pendidikan dan masa kerja. Di lain pihak, pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kesehatan dan dinas terkait perlu mengadakan evaluasi apakah perlu mengadakan pelatihan berkala untuk ini. Rekomendasi lain dari penelitian ini adalah sangat baik bila kompetensi bidan sesuai dengan yang diinginkan APN sudah didapat bidan sejak dalam pendidikan D3, berkenaan dengan kewenangan bidan sudah didapat sejak lulus D3 sesuai dengan peraturan yang berlaku,¹⁷ seharusnya APN merupakan kompetensi yang harus didapat dan dicapai dalam masa pendidikan. Untuk mengaitkannya dengan masalah tidak turunnya AKI/AKB di daerah Jombang perlu penelitian lebih lanjut dengan memasukkan bermacam variabel yang telah dibahas di atas.

RUJUKAN

1. Wiknjastro GH, Sumapraja S, Santoso SIS, Musbir W, Koesno H, Lestari H. Kesehatan Reproduksi, Modul Mahasiswawi. Jakarta: Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan bekerjasama dengan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI dan Ikatan Bidan Indonesia; 2006: 31
2. JNPKKR, JHPIEGO. Asuhan Persalinan Normal, Buku Acuan. Jakarta: DEPKES RI; 2007: 3-32
3. Sofian M, Madjie NA, Siahaan R. 50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia, Bidan Menyongsong Masa Depan. Cetakan VII. PP IBI. 2006: 114-24
4. Saifuddin AB, Adriaansz G, Wiknjastro GH, Waspodo D. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: JNPKKR-POGI bekerjasama dengan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2002: 4-7
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. Profil Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2006. Jombang: 2007
6. Umar H. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002: 146-58
7. Arikunto S. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2002
8. Woolson RF. Statistical Methods for the Analysis of Biomedical Data. John Wiley & Sons Inc. 1987: 172-274
9. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003: 120-8

10. Winkel WS. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi. 2007
11. Surya M. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004
12. Lunandi AG. Pendidikan Orang Dewasa. Jakarta: PT Gramedia. 1984: 6-10
13. Cropley AJ. Pendidikan Seumur Hidup, Suatu Analisis Psikologis. Terjemahan M. Sardjan Kadir. Surabaya: Usaha Nasional. 1986: 72-125
14. Saifuddin A. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007
15. Sarwono SW. Psikologi Sosial, Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
16. Matsumoto D. Pengantar Psikologi Lintas Budaya. Terjemahan Anindito Aditomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004
17. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007, Standar Profesi Bidan. Jakarta: PP IBI. 2007